

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD

Khulisoh

SDN 17 SP. 2 CPAOH
khulisoh1985@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

Differentiated learning is an effort to align the learning process to meet the learning needs of each student. However, the implementation of differentiated learning in the independent curriculum is still not carried out well and comprehensively. For this reason, researchers are interested in conducting a literature review or literature review related to this matter. Writing this literature review aims to (1) describe the nature of differentiated learning, the application of differentiated learning methods in the independent curriculum, and (3) the benefits of differentiated learning methods in the independent curriculum. This literature review comes from books and scientific articles. From the results of this analysis, it is concluded that the application of differentiated learning methods in the Independent Curriculum must be in accordance with the principles of differentiated learning; (1) learning environment, (2) quality curriculum, (3) continuous assessment, (4) responsive teaching, and (5) leadership and routines in the classroom. A teacher must be able to implement differentiated learning in the classroom by designing a learning plan with a differentiation which includes four things that must be considered, namely the use of different materials, the use of different methods, the use of different strategies, and the use of different materials. The application of differentiated learning in the Independent Curriculum is expected to provide students with meaning and benefits that can be felt directly.

Keywords: *Method, Differentiated learning, Independent curriculum*

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyelelarkan proses pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka masih belum terlaksana secara baik dan menyeluruh. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan literature review atau tinjauan pustaka terkait hal tersebut. Penulisan tinjauan pustaka ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan hakikat pembelajaran berdiferensiasi, penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka, dan (3) manfaat metode pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Tinjauan pustaka ini bersumber dari buku dan artikel ilmiah. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran erdiferensiasi pbada Kurikulum Merdeka harus sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi; (1) lingkungan Belajar, (2) kurikulum yang berkualitas, (3) asesmen berkelanjutan, (4) pengajaran yang responsive, dan (5) kepemimpinan dan rutinitas di kelas. Seorang guru harus dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dikelas dengan merancang rencana pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi yang mencakup empat hal yang harus diperhatikan, yaitu penggunaan materi yang berbeda, penggunaan metode yang berbeda, penggunaan strategi yang berbeda, dan penggunaan materi yang berbeda. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka diharapkan memberikan kebermaknaan dan manfaat yang dapat dirasakan langsung dapat dirasakan siswa.

Kata kunci: *Metode, Pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum merdeka*



PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global sebagai sebuah investasi untuk mengembangkan kemampuan individu dan tataran kehidupan masyarakat. Pengembangan sumber daya manusia menjadi tugas dan tanggung jawab pendidikan dalam menuntun potensi-potensi individu dengan memfasilitasi kebutuhannya sehingga mampu memahami apa yang dipelajari dan menjadi anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Kenyataannya pelaksanaan pendidikan masih belum banyak perubahan, dimana masih menerapkan sistem pembelajaran yang menganggap semua anak adalah sama tanpa melihat keberagaman kemampuannya. Guru seolah-olah mengajar satu orang murid dalam satu kelas, sedangkan dalam satu kelas tersebut diperkirakan lebih kurang 20-30 siswa yang mempunyai keunikan, kemampuan dan keberagaman pengalaman belajar, sehingga tidak jarang murid merasa jenuh dan akhirnya tidak/sedikit yang memiliki motivasi belajar yang baik. Seyogyanya, pendidikan haruslah sadar bahwa setiap anak adalah unik dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang lainnya. Hal ini berarti bahwa penyeragaman hal-hal yang tidak perlu diseragamkan menjadi sebuah budaya pada proses pembelajaran tanpa membedakan minat, bakat, kesiapan belajar, profil belajar serta keadaan hidup anak dan masyarakat yang satu dengan lainnya harus menjadi perhatian dan perlu diakomodasi.

Oleh karena itu, pendidikan seharusnya bisa mengakomodasi dari semua perbedaan ini, terbuka untuk semua dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Keberagaman dari setiap individu murid harus selalu diperhatikan, karena setiap peserta didik tumbuh di lingkungan dan budaya yang berbeda sesuai dengan kondisi geografis tempat tinggal mereka. Berkenaan dengan hal tersebut, sepatutnya guru dapat mendesain pembelajaran yang memperhatikan keberagaman siswa supaya pembelajaran yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan belajar murid.

Sebagai salah satu ujung tombak pendidikan, maka guru berkewajiban untuk menciptakan sistem pembelajaran yang merdeka kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu terus berkembang dan menguasai pengetahuan dan teknologi terkini. Berbagai macam strategi pembelajaran yang menginspirasi sangat dibutuhkan dalam melaksanakan merdeka belajar, salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid (Tomlinson, 2001). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik sehingga peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011).

Catlin Tucker (2011) menjelaskan pentingnya pembelajaran diferensiasi, yaitu: 1) Pembelajaran yang berdiferensiasi menantang peserta didik yang cerdas untuk menggali pembelajaran secara lebih dalam. Disisi lain pembelajaran berdiferensiasi juga menyediakan dukungan bagi peserta didik tingkat bawah atau peserta didik dengan ketidakmampuan belajar baik yang teridentifikasi maupun yang tidak teridentifikasi; 2) Memberi kesempatan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya. Sehingga dapat memperkuat pemahaman peserta didik yang telah menguasai materi sambil memberikan dukungan bagi peserta didik yang masih kesulitan. .

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi sangat diperlukan pada setiap pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Metode ini memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Dalam konteks kurikulum merdeka,

metode pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat pribadi mereka.

Tinjauan pustaka ini menjelaskan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SD. Buku dan artikel ilmiah dijadikan sumber tulisan ini. Tulisan ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pengertian metode pembelajaran berdiferensiasi, (2) penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka, dan (3) manfaat metode pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka melalui pencarian literatur yang terkait dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka adalah langkah penting bagi peneliti untuk menentukan topik yang dibahas pada penelitian. Selanjutnya, melakukan pengkajian terhadap teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan pengkajian yang bersumber dari literasi terpercaya yaitu buku, artikel dan hasil penelitian para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan pilihan-pilihan yang bervariasi dalam hal materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Untuk mencegah siswa putus asa dan merasa gagal dalam upaya pendidikan mereka, pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran di mana siswa bisa mempelajari konten berdasarkan bakat mereka, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan khusus mereka (Fox, 2011), (Tomlinson, 2001).

Untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi, guru dituntut untuk menggunakan berbagai pendekatan, metode sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa. Guru merencanakan dan menyusun bahan, aktivitas, tugas yang akan dikerjakan di sekolah ataupun di rumah dan evaluasi akhir yang disesuaikan dengan kesiapan, minat dan apa yang disukai siswa (Purba et al., 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi memandang siswa secara berbeda dan dinamis, dinama guru melihat pembelajaran dengan berbagai sudut pandang. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran yang diindividualkan. Tetapi, lebih mengarah pada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang independen dan memaksimalkan kesempatan belajar siswa (Marlina, 2019); (Marlina, 2020); (Wahyuni, 2022); (Wulandari, 2022).

Jadi, pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Metode pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan berbagai strategi, alat, dan sumber daya yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka..

b. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson menyatakan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu pada Gambar



Gambar 1. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensias

Sumber: (Purba et al., 2021)

1. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas di mana menjadi tempat siswa menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Prinsip ini mengharuskan guru untuk memperhatikan kenyamanan dan keamanan siswa saat belajar di kelas. Misalnya, dengan menata ruang kelas dengan nyaman, kursi dan meja belajar siswa yang disesuaikan bentuknya.

2. Kurikulum yang berkualitas

Kurikulum yang baik harus memiliki tujuan pembelajaran khusus yang dapat digunakan guru sebagai peta jalan untuk membantu siswa mencapai tujuan akademiknya. Maksudnya, kurikulum harus mampu membuat siswa memahami materi yang diajarkan secara tepat, bukan pada seberapa banyak siswa yang dapat menghafal materi yang diberikan oleh guru.

3. Asesmen berkelanjutan

Sebelum materi pelajaran disampaikan, pengajar melakukan evaluasi sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Asesmen awal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang akan dipelajari sekaligus mengukur sejauh mana kesiapan siswa terhadap tujuan pembelajaran. Asesmen kedua, yaitu asesmen formatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah masih ada materi yang belum jelas atau sulit dipahami siswa, memperhatikan bagaimana siswa belajar, siapa yang perlu dibantu dalam mengerjakan tugasnya, atau siapa yang belum memahami secara jelas instruksi tugas yang diberikan. Setelah pembelajaran berakhir, guru kembali melakukan evaluasi sebagai penilaian hasil belajar di akhir pembelajaran. Misalnya, meminta siswa membuat suatu produk tertentu berupa video, poster, blog, puisi, dan lain-lain.

4. Pengajaran yang responsif

Asesmen formatif juga dapat memberikan guru informasi mengenai kekurangannya dalam membimbing siswa untuk memahami isi pelajaran. Untuk itu, guru harus dapat mengubah pengajarannya sesuai dengan kebutuhan siswa, memodifikasi rencana pembelajaran yang lebih baik.

5. Kepemimpinan dan rutinitas di kelas

Kepemimpin adalah bagaimana guru dapat memimpin siswanya agar dapat mengikuti pembelajaran dalam kondisi dan situasi yang kondusif, melalui kesepakatan kelas yang ditetapkan bersama.

Sementara rutinitas di kelas mengacu pada keterampilan guru dalam mengelola dan mengatur kelasnya dengan baik sehingga pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan efisien.

c. Ciri-ciri Pembelajaran berdiferensiasi

Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD) menjelaskan ciri pembelajaran berdiferensiasi dari saduran Tomlison yang dijelaskan pada Tabel 1 (Purba et al., 2021):

Tabel 1. Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

NO	Ciri-ciri	Penjelasan
1	Bersifat proaktif	Sejak awal, guru secara proaktif mengantisipasi pelajaran yang akan diajarkan dengan menjadwalkan pelajaran untuk siswa yang berbeda. Jadi bukannya mengadaptasikan pembelajarannya kepada siswa sebagai tanggapan atas evaluasi kegagalan pembelajaran sebelumnya.
2	Menempatkan fokus pada kualitas di atas kuantitas	Kualitas pekerjaan rumah lebih sesuai dengan tuntutan siswa dalam pembelajaran yang berbeda. Anak pintar belum tentu mendapat tugas tambahan yang sama setelah menyelesaikan tugas pertama; sebaliknya, dia akan menerima tugas yang akan membantunya mengembangkan keterampilannya.
3	Berakar pada asesmen	Guru selalu mengevaluasi siswa dengan cara yang berbeda-beda untuk mengetahui kondisinya pada setiap pembelajaran.
4	Menyediakan pendekatan konten, proses, produk dan iklim belajar	Ada empat komponen pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan, bakat, minat, dan preferensi belajar masing-masing siswa.
5	Berpusat pada siswa	Pekerjaan rumah diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan awal siswa tentang mata pelajaran yang akan diajarkan, yang memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kebutuhan siswa.
6	Menggabungkan pembelajaran individu dan tradisional.	Guru menawarkan kepada siswa kesempatan untuk belajar musik tradisional daerah secara bersama atau individu.
7	Bersifat hidup	Guru bekerja terus-menerus dengan siswa, termasuk untuk mengembangkan tujuan kelas dan individu bagi siswa. Guru memantau bagaimana pelajaran dapat beradaptasi dengan siswa dan bagaimana perubahan diterapkan

d. Pendekatan Diferensiasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kurikulum Merdeka, metode pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan melalui pendekatan diferensiasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru dapat mengidentifikasi perbedaan individu siswa dalam hal kemampuan, minat, dan gaya belajar, dan merancang rencana pembelajaran yang memenuhi kebutuhan mereka.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam merancang pembelajaran, yaitu:

1. Penggunaan Materi Pembelajaran yang Berbeda

Salah satu cara untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah dengan memberikan pilihan pada siswa dalam memilih materi pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik yang mereka minati dan ingin pelajari lebih lanjut. Misalnya, jika ada siswa yang tertarik dengan ilmu pengetahuan alam, mereka dapat memilih untuk fokus pada mata pelajaran seperti biologi, fisika, atau kimia. Sebaliknya, jika ada siswa yang tertarik dengan seni dan musik, mereka dapat memilih untuk fokus pada mata pelajaran seperti seni rupa, tari, atau musik. Dengan memberikan pilihan ini, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat belajar sesuai minat dan kebutuhan mereka sendiri.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Berbeda

Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga penting bagi guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, bagi siswa yang lebih visual, guru dapat menggunakan media visual seperti video atau gambar untuk membantu pemahaman mereka. Bagi siswa yang lebih auditory, guru dapat menggunakan metode diskusi atau ceramah untuk memudahkan pemahaman mereka. Dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, proses belajar akan lebih efektif dan siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran. Guru juga dapat menyediakan sumber daya tambahan, tugas yang disesuaikan, atau bahan bacaan yang berbeda untuk siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka.

3. Penggunaan Strategi Pembelajaran yang Berbeda

Strategi diferensiasi adalah tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi siswa sesuai dengan kebutuhan dan profil belajarnya.

Ada tiga strategi pembelajaran diferensiasi yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Pembelajaran diferensiasi konten

Strategi diferensiasi konten mengacu pada strategi guru dalam membedakan proses pembagian dan format penyampaian konten. Dalam hal ini, konten adalah materi pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang perlu dipelajari oleh siswa berdasarkan kurikulum.

2. Pembelajaran diferensiasi proses

Diferensiasi proses adalah strategi dalam membedakan proses yang harus dijalani setiap siswa yang memungkinkan mereka untuk berlatih dan memahami isi konten.

3. Pembelajaran diferensiasi produk

Strategi ini mengacu pada kemampuan guru dalam memodifikasi produk hasil belajar siswa, hasil belajar, penerapan, dan pengembangan hal-hal yang telah dipelajarinya.

4. Penggunaan Penilaian Pembelajaran yang Berbeda

Metode pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan penggunaan penilaian yang berbeda untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan umpan balik yang sesuai dengan kemampuan mereka. Guru dapat menggunakan penilaian formatif seperti tes formatif, tugas proyek, atau portofolio siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk melihat perkembangan siswa secara individual dan memberikan umpan balik yang sesuai.

d. Cara Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi di Kelas

Bapak/Ibu guru yang tertarik untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas, dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini.

- Mengenal karakteristik siswa, mulai dari sifat, minat, hingga gaya belajarnya. Mengenal karakteristik siswa ini dapat dilakukan dengan metode observasi selama kegiatan belajar berlangsung dan asesmen diagnosis melalui wawancara atau angket.
- Setelah mengetahui karakteristik siswa, guru dapat membagi mereka ke dalam beberapa kelompok berdasarkan minat atau gaya belajarnya.
- Langkah berikutnya adalah memilih topik pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman siswa dalam hal motivasi, minat, dan harapan belajarnya.
- Berikan siswa pilihan terkait tugas yang akan dikerjakan, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- Guru melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang akan dipelajari sekaligus mengukur kesiapan siswa terhadap tujuan pembelajaran. Asesmen juga dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan meminta siswa membuat suatu produk tertentu.
- Melakukan evaluasi dan refleksi dari penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas.

Contoh Pembelajaran Diferensiasi

Berikut ini merupakan contoh penerapan pembelajaran Diferensiasi pada mata pelajaran Matematika.

Pak Yudi adalah seorang guru Matematika. Saat ini, pelajaran Matematika yang diajarkan oleh beliau memasuki materi tentang Geometri dan ingin menerapkan pembelajaran diferensiasi pada materi ini. Maka, langkah pertama yang dilakukan oleh Pak Yudi adalah membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 6 siswa per kelompoknya. Pembagian kelompok ini dilakukan berdasarkan gaya belajar siswa. Sebelum mulai menjelaskan materi, Pak Yudi melakukan asesmen terlebih dahulu untuk mengetahui persiapan siswa dalam belajar. Kemudian, Pak Yudi memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih media dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Namun, sebelumnya Pak Yudi sudah menentukan terlebih dahulu beberapa jenis media dan metode pembelajaran yang akan digunakan guna memudahkan siswa dalam memilihnya. Setelah mencapai kesepakatan mengenai media dan metode pembelajaran digunakan, Pak Yudi memberikan setiap kelompok untuk dikerjakan bersama. Selama pembelajaran berlangsung, Pak Yudi tetap melakukan penilaian dengan cara mengamati setiap siswa pada kelompoknya masing-masing. Nah, ternyata berdasarkan hasil pengamatan tersebut, Pak Yudi menemukan ada siswa A yang kesulitan dalam memahami materi sehingga beliau meminta teman satu kelompoknya yang sudah memahami materi tersebut untuk mengajari siswa A yang kesulitan.

Sementara untuk siswa yang sudah menguasai materi pelajaran, Pak Yudi meminta mereka untuk memberikan penjelasan bagaimana cara mereka menyelesaikan tugas yang diberikan. Di akhir pembelajaran, Pak Yudi melakukan penilaian dengan mengajukan beberapa pertanyaan singkat dan siswa boleh mengemukakan pendapat mereka. Tak hanya itu saja, Pak Yudi juga meminta siswa untuk membuat sebuah desain bangunan dengan menerapkan rumus-rumus geometri yang telah dipelajari tadi. Setelah pembelajaran berakhir, Pak Yudi melakukan evaluasi dan refleksi dari penerapan pembelajaran diferensiasi ini. Dari kegiatan evaluasi dan refleksi ini diperoleh hasil bahwa pembelajaran diferensiasi

efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan pada siswa sehingga beliau akan menerapkannya lagi pada pembelajaran berikutnya.

e. Manfaat Metode Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka

1. **Meningkatkan partisipasi siswa:** Dalam pembelajaran metode berdiferensiasi, siswa merasa lebih dihargai dan didengarkan karena materi dan aktivitas disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. **Mempercepat perkembangan siswa:** Dengan menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, pembelajaran berdiferensiasi mendorong perkembangan siswa lebih cepat. Siswa yang lebih berkemampuan dapat memperdalam pemahaman mereka, sementara siswa yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bantuan tambahan.
3. **Meningkatkan pemahaman konsep:** Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran untuk memastikan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Misalnya, menggunakan cerita untuk siswa audiovisual, atau kegiatan praktik bagi siswa kinestetik.
4. **Meningkatkan keterlibatan siswa:** Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk memiliki kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka. Dengan memperhatikan preferensi belajar mereka, siswa akan merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran.
5. **Menciptakan lingkungan inklusif:** Dalam pembelajaran berdiferensiasi, perbedaan individual siswa dihargai dan diterima. Ini menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap siswa merasa diterima dan dihormati. Ini juga membantu mengurangi stigma terkait dengan kesulitan belajar atau ketidakmampuan siswa.
6. **Memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial:** Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa sering bekerja dalam kelompok kecil atau berasal dari latar belakang yang berbeda. Ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelas yang memiliki keahlian dan pandangan yang berbeda. Hal ini akan memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dan kerjasama dalam tim.
7. **Meningkatkan kepercayaan diri:** Ketika siswa merasa mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan, mereka akan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang. Secara bertahap, siswa akan merasa lebih siap dan berani untuk menghadapi tantangan akademik yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan pilihan-pilihan yang bervariasi dalam hal materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Metode pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan berbagai strategi, alat, dan sumber daya yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka harus sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi; (1) lingkungan Belajar, (2) kurikulum yang berkualitas, (3) asesmen berkelanjutan, (4) pengajaran yang responsive, dan (5) kepemimpinan dan rutinitas di kelas. Seorang guru harus

dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan merancang rencana pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi yang mencakup empat hal yang harus diperhatikan, yaitu penggunaan materi yang berbeda, penggunaan metode yang berbeda, penggunaan strategi yang berbeda, dan penggunaan materi yang berbeda. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka diharapkan memberikan kebermaknaan dan manfaat yang dapat dirasakan langsung dapat dirasakan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 70–74
- Hakim, C.. (2016, Juni 16). Kode Morse THR. *Kompas Online*. Diakses dari <http://www.kompas.com>
- Johnson, B. & Christensen, Larry. (2012). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches (4th ed)*. London: SAGE Publication Ltd.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2011). *Peraturan Mendiknas tentang Satuan Pengawasan Internal (Permendiknas Nomor 47 tahun 2011)*. Jakarta: Penulis.
- Kim, C., Mirusmonov, M., Lee, I. (2010). An Empirical Examination of Factors Influencing the Intention to Use Mobile Payment. *Computers in Human Behavior*, 26 (1), 310-322.
- Marlina, Marlina & Efrina, Elsa & Kusumastuti, Grahita. (2019). Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools. DOI. 10.2991/icet-19.2019.164
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction).
- Sanulita,H (2022). PENDEKATAN BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA. *JURNAL KAJIAN PEMBELAJARAN DAN KEILMUAN* Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 196-204. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk>
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades* (ERIC Digest). Reston, VA: Office of Educational Research and Improvement. (ERIC Document Reproduction Service No. EDD00036)
- Tomlinson, C. A. (2001). *Differentiate instruction in mixed-ability classrooms*.
- Young, R.F. (2007). *Crossing Boundaries in Urban Ecology (Doctoral Dissertation)*. Tersedia dari Proquest Dissertation & Theses Database.